

## **PERAN INKUBATOR BISNIS DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI KEWIRAUSAHAAN MAHASISWA**

Arief Budiman\*, Muhammad Ilham Naufal, Nuruni Ika K.W., Sulastri Irbayuni

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UPN “Veteran” Jawa Timur  
Email korespondensi: arief.budiman.kwu@upnjatim.ac.id

**Abstrak:** Pembelajaran kewirausahaan merupakan proses penting dalam mewujudkan keberhasilan atau mencegah kegagalan bisnis baru, karena menyiratkan bahwa calon pengusaha memperoleh kompetensi yang diperlukan untuk memulai dan mengelola bisnis baru. Selain pembelajaran terkait teori dasar-dasar kewirausahaan, mahasiswa dirasa perlu untuk dibekali praktek secara langsung, bagaimana usaha tersebut akan dijalankan serta evaluasi terhadap usaha tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan proses wawancara terhadap mahasiswa yang merupakan calon wirausaha dan pemula yang sedang merintis usahanya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui respon mahasiswa terkait dengan akan dibentuknya Inkubator Bisnis di Lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPN Veteran Jawa Timur, serta peran dari inkubator tersebut dalam meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam berwirausaha. Dilakukan dan ditemukan bahwa hasil dari wawancara yakni kebanyakan pelaku usaha tidak tahu apa yang harus dilakukan dalam mengembangkan serta menjalankan bisnis yang sudah dibentuk. Hasil wawancara juga menyebutkan bahwa mahasiswa menyambut positif terkait akan dibentuknya Inkubator Bisnis di Lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPN Veteran Jawa Timur. Maka dari itu perlu adanya inkubator bisnis yang mewadahi dan melakukan pembimbingan langsung sehingga mahasiswa terstimulus untuk menjadi pengusaha dan lebih memiliki kompetensi dalam manajemen strategis untuk mengelola bisnis baru dan yang sedang berjalan.

**Kata kunci:** Inkubator, wirausaha, kompetensi, bisnis

### **PENDAHULUAN**

Salah satu indikator kemajuan suatu negara adalah rasio jumlah pelaku usaha di negara tersebut, sehingga ketika sebuah negara menginginkan sebuah kemajuan maka menjadi kewajiban untuk meningkatkan pertumbuhan pelaku usaha di negara tersebut. Meningkatnya jumlah pelaku usaha juga berpengaruh secara tidak langsung terhadap peningkatan perekonomian negara. Di Indonesia rasio pelaku usaha masih tergolong kecil yaitu 3,74 % dari total populasi penduduk, dimana negara maju memiliki rata-rata rasio pengusaha sebesar 12%. Oleh karena itu Indonesia membutuhkan sedikitnya 4

juta pelaku usaha baru untuk mendorong penguatan sektor ekonomi negara (Kemenperin.go.id).

Salah satu upaya pemerintah untuk menstimulus pertumbuhan pelaku usaha adalah dengan melakukan edukasi akan pentingnya berwirausaha. Perguruan Tinggi sebagai wadah menuntut ilmu turut berperan dalam menumbuhkan semangat berwirausaha. Berbagai upaya dilakukan seperti melalui pelatihan-pelatihan kewirausahaan serta menjadikan mata kuliah kewirausahaan sebagai mata kuliah wajib disetiap fakultas.

Impian berwirausaha asal usia belia, bisa ditanamkan berasal dari proses belajar mengajar di Perguruan Tinggi. Cita-cita berwirausaha dapat dipicu dari proses pembelajaran kewirausahaan pada mahasiswa (Yamockul et.al., 2019). menggunakan adanya pembelajaran kewirausahaan dibutuhkan juga dapat menambah wawasan mahasiswa terhadap dunia kewirausahaan serta memotivasi mereka buat ikut terlibat langsung dalam global wirausaha sebagai wirausahawan muda yg andal dan berkontribusi dalam perekonomian negara.

Dalam implementasinya, pendidikan kewirausahaan tidak cukup hanya berdasarkan pada teori dasar-dasar kewirausahaan. Perlu adanya praktek langsung dalam mewujudkan wirausaha baru serta pendampingan terhadap kegiatan wirausaha tersebut, sehingga tercipta sinergi antara teori wirausaha yang dipelajari dengan implementasi kegiatan wirausahanya. Sebagai upaya untuk mewujudkan sinergi tersebut, maka diperlukan adanya wadah yang memfasilitasi mahasiswa dalam mewujudkan keinginan mereka dalam menjadi seorang wirausahawan baru, maupun mengembangkan bisnisnya yang telah berjalan. Wadah tersebut diberi nama Inkubator Bisnis. Inkubator bisnis dapat menjadi layanan di perguruan tinggi dalam menciptakan pengusaha-pengusaha muda yang suksse. (Purwaningsih et.al., 2017).

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur atau yang umum disingkat UPN Veteran Jawa Timur, sebagai salah satu institusi Perguruan Tinggi Negeri turut aktif dalam pemberdayaan kewirausahaan. Sebagai upaya meningkatkan kapabilitas keilmuan terkait kewirausahaan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPN Veteran Jawa Timur berencana akan membentuk Inkubator Bisnis.

Terdapat beberapa pendapat yang dikemukakan mahasiswa terkait pengetahuan mereka mengenai inkubator bisnis. Sesuai survei yang dilakukan, sebagian besar mahasiswa masih belum memiliki gambaran bahkan tidak ada gambaran terkait lembaga inkubator bisnis khususnya peran serta fungsi lembaga tersebut. Hal ini disebabkan belum dibentuknya inkubator bisnis pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPN “Veteran” Jawa Timur. Selain itu, belum adanya data lengkap terkait kegiatan usaha yang dijalankan oleh mahasiswa menjadi faktor penghambat belum diketahuinya minat mahasiswa dalam menggeluti wirausaha.

Berdasarkan paparan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk melihat respon mahasiswa terhadap *planning* pembentukan inkubator bisnis agar ketika inkubator bisnis di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis sudah terbentuk, dapat dimanfaatkan secara maksimal oleh mahasiswa maupun civitas akademik lainnya dalam melakukan pengembangan usaha, serta struktur organisasi dan manajemen inkubator bisnis yang akan dibentuk dapat disusun dengan jelas. Selain itu penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Inkubator Bisnis Fakultas Ekonomi UPN Veteran Jawa Timur dalam meningkatkan kompetensi kewirausahaan mahasiswa.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Definisi Inkubator Bisnis**

Inkubator Bisnis merupakan wadah yang berperan dalam melakukan pendampingan wirausaha baru dalam merintis usahanya untuk meningkatkan prospek pertumbuhan serta daya tahan, sehingga kedepannya dapat tumbuh di wilayah lingkungan bisnis yang kompetitif. Secara sistemik, inkubator bisnis adalah sebuah sarana transformasi pengembangan

sumberdaya manusia yang kurang memiliki kompetensi dan motivasi bisnis menjadi sumberdaya manusia yang memiliki kreatifitas dan inovatif dalam berwirausaha serta kooperatif dan produktif sebagai langkah pertama dari terbentuknya wirausaha yang memiliki keunggulan kompetitif, komparatif dan juga memiliki visioner yang jelas (Agustina, 2011).

### **Tujuan Pendirian Inkubator Bisnis**

Menurut Panggabean (2005) didirikannya inkubator memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Pertumbuhan usaha rintisan serta usaha kecil yang berpotensi menjadi usaha mandiri, sehingga mampu bersaing menghadapi kompetisi lokal maupun juga internasional.
2. Peningkatan promosi kewirausahaan dengan melibatkan perusahaan swasta yang mampu memberikan kontribusi nyata pada sistem ekonomi pasar.
3. Media transfer teknologi dan proses komersial hasil penelitian pengembangan bisnis dan teknologi dari para ahli dan perguruan tinggi,
4. Memberikan berbagai macam peluang melalui pengembangan usaha baru,
5. Efisiensi biaya dan waktu dalam hal studi serta kajian teknologi bidang industri secara komersial.

Wirausaha merupakan pengembangan inovasi serta ide orisinal sehingga terbentuk sebuah bisnis (Kurnia et.al., 2018).

### **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dari segi hasil maupun olah data, seperti wawancara, catatan lapangan, gambar, foto, rekaman video dan lain sebagainya (Poerwandari, 1998). Dalam penelitian ini, peneliti menyelidiki respon mahasiswa Fakultas Ekonomi dan

Bisnis UPN Veteran Jawa Timur terhadap rencana pembentukan Inkubator Bisnis serta menganalisis peran Inkubator Bisnis dalam menstimulus mahasiswa untuk memulai ataupun mengembangkan bisnisnya.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN** **Minat Serta Perilaku Wirausaha pada Mahasiswa**

Wirausaha merupakan aktivitas merumuskan penemuan atau sudut pandang baru sebagai dampak tercipta sebuah usaha (Kurnia *et.al.*, 2018). Menumbuhkan jiwa wirausaha di kalangan mahasiswa menjadi krusial sebab akan merubah pola pikir mahasiswa agar dapat menciptakan ide dan penemuan baru yang bisa dibentuk menjadi sebuah usaha. Tujuan berwirausaha diantaranya yaitu memperoleh laba, mengaplikasikan inovasi, memajukan perekonomian, membuka lapangan pekerjaan baru, menggunakan penerimaan karyawan, serta menghasilkan pendapatan. Menumbuhkan minat berwirausaha pada mahasiswa dibutuhkan dapat membuka lapangan pekerjaan serta memajukan perekonomian sebuah negara.

Mahasiswa merupakan generasi muda yang termasuk kaum milenial diharapkan mampu memanfaatkan teknologi digital sehingga berkompetensi menyatukan antara inovasi yang dibuat, teknologi, serta kewirausahaan sehingga tercipta keuntungan bagi pendiri serta pengguna. (Prastyaningtyas & Arifin, 2019). Informasi terkait kewirausahaan yang dijalankan mahasiswa perlu ditelusuri, sejauh mana minat dalam membuka usaha serta apakah sudah diwujudkan dalam bentuk suatu kegiatan usaha. Menurut survei yang dilakukan pada mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis, alasan mahasiswa memiliki minat menjadi pengusaha adalah karena telah banyak melihat orang sukses karena menjadi

pengusaha, impiannya ingin menjadi seorang pengusaha, memiliki garis keturunan dari keluarga pengusaha, menyukai hal-hal yang menantang, mengisi waktu luang, serta ingin mendapatkan tambahan uang saku.

Mahasiswa yang belum mempunyai usaha saat ini sebetulnya berkeinginan untuk memulai usaha akan tetapi terdapat beberapa hambatan yaitu adanya keterbatasan dari segi modal usaha dan terbatasnya pengetahuan terkait bagaimana caranya memulai sebuah usaha. Mahasiswa yang sudah mulai menggeluti dunia usaha, memiliki usaha dibidang jasa maupun produk. Distribusi jenis bidang usaha mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis, mayoritas mahasiswa menjalankan usaha pada bidang produk yaitu produk konsumsi serta non konsumsi. Produk konsumsi dijalankan oleh sebanyak 47,83% mahasiswa serta non konsumsi sebanyak 34,78% dari jumlah mahasiswa yang berwirausaha, sedangkan yang berwirausaha pada bidang jasa terdapat 17,39% mahasiswa. Bentuk produk barang konsumsi yang dijalankan mahasiswa yaitu snack pisang, catering, beras, burger, minuman kopi dan lain sebagainya. Sedangkan produk barang non konsumsi yang diusahakan mahasiswa yaitu pulsa, fashion online, kosmetik, masker wajah, serta aksesoris kerudung.

Munculnya perilaku wirausaha ditimbulkan dari minat mahasiswa tersebut terhadap kewirausahaan. Potensi mahasiswa memiliki pengaruh secara nyata terhadap peningkatan kapabilitas dibidang kewirausahaan, oleh karena itu kegiatan dan keberhasilan kewirausahaan didapatkan dari penumbuhan potensi kewirausahaan mahasiswa (Satrya & Suwandana, 2015). Mahasiswa yang memiliki keinginan untuk menjadi pengusaha akan terus meningkatkan dan mengembangkan jiwa kewirausahaannya,

sedangkan mahasiswa yang baru memulai usaha dapat menyempurnakan kegiatan usaha yang telah dijalankannya dengan ikut berpartisipasi pada inkubator bisnis melalui proses pendampingan. Selain itu inkubator bisnis juga dapat menunjang program wirausaha mahasiswa yang berasal dari praktikum kewirausahaan dan Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) (Budiyanto *et.al.*, 2017).

### **Pengetahuan Mahasiswa Terkait Inkubator Bisnis**

Membentuk dan merencanakan sebuah organisasi diperlukan adanya pemahaman serta pengetahuan dari pelaku yang berpartisipasi pada organisasi yang dikembangkan. Pengetahuan serta Pemahaman akan memudahkan manajemen pada semua bidang di suatu organisasi. Diperlukan pemahaman oleh mahasiswa terkait rencana pembentukan inkubator bisnis, dimulai dari definisi inkubator bisnis sampai dengan pada fungsi, peran serta manfaat inkubator bisnis. Pada penelitian ini dilakukan survei terhadap mahasiswa dan diketahui bahwa sebanyak 69,4% mahasiswa tidak mengetahui terkait konsep dari inkubator bisnis, namun terdapat 30,6% umumnya mahasiswa mengenal inkubator bisnis sebagai program pendampingan pada pelaku bisnis pemula untuk mengakselerasi keberhasilan dalam menumbuhkan bisnisnya menjadi sukses dan berkembang dimasa yang akan datang.

Dalam upaya mendirikan lembaga inkubator bisnis dibutuhkan sebuah penelitian untuk melihat potensi yang ditinjau dari kekuatan, kelemahan, peluang, serta ancaman (SWOT Analysis) yang dimiliki dengan tujuan:

1. Memberikan asumsi kemampuan usaha, meliputi ketersediaan sumber daya yang dimiliki dan sumber daya yang harus diadakan, potensi pelaku

bisnis, serta keahlian bidang-bidang yang dibutuhkan;

2. Memberikan Pengetahuan terkait kegiatan ekonomi lokal yang meliputi aktivitas *entrepreneurial* juga potensial pasar.

Dalam upaya merencanakan pendirian sebuah lembaga inkubator bisnis secara umum dengan melalui tahapan serta memperhatikan poin-poin berikut:

1. Mengembangkan sebuah tim kerja pendirian inkubator bisnis. Tim yang dibentuk nantinya bertugas sebagai penanggung jawab dalam proses segala aspek yang diperlukan pada proses pendirian inkubator bisnis pada tahap awal;
2. Penetapan tujuan inkubator bisnis. Penetapan tujuan secara jelas dibutuhkan sebagai upaya pemberian arah bagi inkubator untuk menjalankan kegiatannya. Sebagaimana telah dijelaskan bahwa inkubator bisnis dapat berfungsi sebagai lembaga profit maupun non-profit. Misalnya, sebagai sebuah lembaga profit tentunya proses inkubasi selain untuk mengembangkan usaha tenant, juga bertujuan dalam peningkatan keuntungan lembaga dan memungkinkan serta membiayai keberlangsungan aktivitas.

### **Respon Mahasiswa Terhadap Pembentukan Inkubator Bisnis**

Mahasiswa semestinya memiliki andil penting dalam penerapan fungsi kontrol sosial terhadap masyarakat (Rusdiana & Nugroho, 2017). Maka dari itu, menjadi sebuah hal krusial untuk bisa mengetahui tanggapan mahasiswa terhadap inkubator bisnis supaya dalam perkembangannya mahasiswa mendukung jalannya aktivitas dengan berpartisipasi di dalam lembaga tersebut. Dalam penelitian ini digali informasi terkait respon mahasiswa terhadap rencana dibentuknya inkubator bisnis di Lingkungan Fakultas Ekonomi. Hasil survei menunjukkan Mahasiswa

merespon positif terkait perlu dikembangkan inkubator bisnis di Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Pengembangan inkubator bisnis di Fakultas Ekonomi dan Bisnis diasumsikan mahasiswa sangat penting, ada mahasiswa berasumsi penting dan sisanya mahasiswa berasumsi biasa saja. Mahasiswa yang berasumsi biasa saja seluruhnya berasal dari program studi lain di luar Program Studi Manajemen. Mereka berasumsi demikian karena bukan prodinya yang menginisiasi pembentukan inkubator bisnis maka akan sukar berpartisipasi di kegiatan inkubator bisnis.

### **Fase Penyadaran Kewirausahaan**

Memiliki tujuan dalam pembentukan dan pengembangan sikap serta kebiasaan *entrepreneur* yang dapat kreatif, inovatif berpikir, serta proaktif dalam menghadapi perubahan lingkungan. Bentuk teknis pendampingan yang diterapkan adalah *classical*, studi kasus, diskusi, serta simulasi.



Gambar 1. Pemantapan Inkubator Bisnis



Gambar 2. Arahan terkait usaha baru

1. Pemberian materi di awal permulaan akan diberikan motivasi untuk berwirausaha serta bagaimana universitas mendukung kegiatan mahasiswa dalam wirausaha seperti pengembangan bisnis, permodalan sampai bimbingan pemasaran produk dan jasa.
2. Pemberian materi terkait dengan cara memulai, mengembangkan serta menjaga usaha agar tetap bertahan.
3. Pemberian materi terkait desain, dibahas tentang peran desain produk serta desain grafis dalam menunjang kegiatan usaha sehingga usaha bisa berkembang.
4. Pemberian materi visual digital untuk mengikuti zaman 4.0 dimana dunia digital memiliki prospek yang baik serta penggunaan multimedia untuk menunjang kegiatan bisnis.

### **Fase Pendampingan dan Pengkapasitasan**

Adalah fase yang lebih ke arah pada upaya memperkuat perintisan usaha para peserta (tenant). Pada tahap ini dimulai dengan memberikan ajakan terhadap Mahasiswa yang sudah punya usaha, yang belum punya usaha serta mahasiswa yang sudah merintis usaha telah melaksanakan kegiatan usaha lebih dari 1 tahun dan sudah pernah melakukan penjualan sehingga dalam interaksi dengan tenant.

### **Kunci Sukses Mahasiswa Memiliki Bisnis Sendiri**

Pada penelitian ini dilakukan analisis dan dipaparkan bagaimana kunci sukses mahasiswa memiliki bisnis sendiri, yang ternyata diantaranya ditentukan oleh:

### **Minat dan Motivasi Mempunyai Usaha Sendiri**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan minat yang sangat kuat dimiliki oleh Mahasiswa yang telah memiliki usaha sendiri, hal ini dilihat dari bagaimana seseorang ingin terus mengembangkan dirinya belajar hal baru dan siap untuk membuka usaha baru” diungkapkan oleh mahasiswa Elisa 21 tahun, “*Saya sangat berminat mengikuti kegiatan kewirausahaan yang mendorong saya memiliki kesempatan untuk membuka usaha baru.*” Menurut Rodkey (1994) dan Hisyamuddin (2009) bahwa jika pandangan seseorang terhadap dampak positif berwirausaha dari segi sikap dan perilaku wirausaha maka akan semakin kuat (positif) pula seseorang tersebut untuk bekerja mandiri (*self employed*) dan menjalankan usahanya sendiri.

Penemuan penelitian ditemukan mahasiswa ingin berjuang bekerja secara mandiri yakni berwirausaha seperti penjelasan table berikut:

Mahasiswa Anggi 21 tahun, “aku ingin bekerja secara mandiri dengan melakukan wirausaha karena usaha orang tua yang sudah dirintis sejak lama”. Juga dikatakan oleh Nita 21 tahun “saya berharap usaha saya dapat memberi manfaat kepada orang banyak dengan membuka lapangan pekerjaan dan membantu orang lain”. Motivasi seseorang untuk membuka usaha lebih mengarah kepada pemenuhan kebutuhan, memberi lapangan kerja dan memperjuangkan bisnis itu sendiri (Zimmerer, 2002) dan motivasi wirausaha dalam ambisi kemandirian, aktualisasi diri dan factor pendukung (Venesar, 2006)

### **Kemampuan Membuat Perencanaan Usaha**

Terdapat 13% orang mahasiswa pemilik bisnis, yang tidak pernah membentuk perencanaan usaha. Sisanya 87% mereka telah berpengalaman membentuk serta mengimplementasikannya. Demikian disampaikan oleh mahasiswa Indika Ferly 21 tahun, "Beberapa kali membuat business plan namun realitanya tidak sesuai dengan yang sudah direncanakan, entah itu karena kurangnya sumber daya maupun kesiapan pelaksanaan bisnis, akan tetapi permanen saya untuk perencanaan usaha supaya mempermudah aku mencapai tahapan usaha yang aku rencanakan." dan dikatakan mahasiswa M.Khotif 20 tahun, "Selama ini aku belum memakai perencanaan usaha, mungkin saat ini masih terlalu ribet. Bagi saya ketika ini yang penting buka perjuangan dulu yg trending, buat pengalaman bisnis saja. Suatu waktu bila pengetahuan, keterampilan dan kapital yang dipergunakan baru saya akan teliti menghasilkan perencanaan bisnis supaya resiko gagal makin kecil".

Bisnis Plan adalah dokumen tertulis yang disiapkan oleh wirausaha yang menggambarkan semua unsur-unsur yang relevan baik internal maupun eksternal mengenai perusahaan untuk memulai usaha baru. Isinya sering merupakan perencanaan terpadu menyangkut pemasaran, permodalan, manufaktur dan sumber daya manusia. (Peters dalam alma, 2017)

### **Memiliki Sikap Berani Gagal Dalam Memulai Usaha**

Terdapat 91 % mahasiswa yang memiliki usaha pernah mengalami kegagalan dalam berbisnis, kegagalan ini telah memberikan pengalaman untuk perbaikan pada bisnis selanjutnya. Hal ini menunjukkan sikap kerja keras untuk mencapai keberhasilan. Seperti diungkapkan oleh mahasiswa Ferly 21 tahun, " *Pernah gagal*

*menjalankan sebuah usaha, tapi saya coba lagi usaha lainnya, alhamdulillah jadi lebih paham serta berhati-hati agar tidak mengalami kegagalan lagi."* dan dikatakan mahasiswa Anggi 21 tahun, "*Usaha saya sering mengalami kerugian.. pengalaman kerugian dalam bisnis dapat menjadi pengingat jika bisnis lagi jangan melakukan kesalahan yang sama"*.

Menurut Zimmerer (dalam Suryana,2001), mengemukakan beberapa faktor-faktor yang menyebabkan wirausaha gagal dalam menjalankan usaha barunya yaitu:

1. Tidak kompeten dalam manajerial.
2. Kurang berpengalaman
3. Kurang dapat mengendalikan keuangan.
4. Gagal dalam perencanaan.
5. Lokasi yang kurang memadai.
6. Kurangnya pengawasan peralatan.
7. Sikap yang kurang sungguh-sungguh dalam berusaha.
8. Ketidakmampuan dalam melakukan peralihan/transisi kewirausahaan

### **Memiliki Pengetahuan & Keterampilan Ditunjukkan Dengan Pernah Mengikuti Pelatihan Kewirausahaan**

Seluruh mahasiswa yang telah memiliki usaha, selalu bersemangat bila diajak mengikuti pelatihan atau kuliah kewirausahaan. Pentingnya pelatihan kewirausahaan diungkapkan oleh mahasiswa Firlis 21 tahun, "*Saya merasa tertarik apabila mengikuti kegiatan atau belajar tentang kewirausahaan sangat insightful dalam menambawah wawasan maupun motivasi untuk berwirausaha dan pengetahuan yang penting bagi saya kedepannya"*. Agung Julio Nugroho 19 tahun, "*Dengan adanya pelatihan oleh praktisi langsung membuat saya bisa belajar dari pengalaman mereka serta bisa mendapat bimbingan dalam menjalankan usaha yang tepat."* Pendidikan kewirausahaan merupakan hal yang akan memberikan dampak positif

terhadap masa depan Indonesia sama seperti dengan negara-negara maju lainnya. Namun Pendidikan harus tetap dilakukan dengan inovatif dan kreatif maka dari itu akan didapatkan kontribusi moral dan material yang baik bagi para pelaku usahanya (Setiawan, H.C.B., 2019).

### Dukungan Keluarga & Lingkungan Kampus

Berdasarkan penelitian yang dilakukan diketahui bahwa sebesar 72% orang tua responden adalah wirausahawan dan keluarga mendukung sepenuhnya dalam melakukan hal serupa. Seperti yang diungkapkan oleh Riza Fajriani 20 tahun, "*Meskipun kedua orang tua saya bukan wirausaha tapi mereka berdua sangat mendukung dengan kegiatan yang saya lakukan.*"

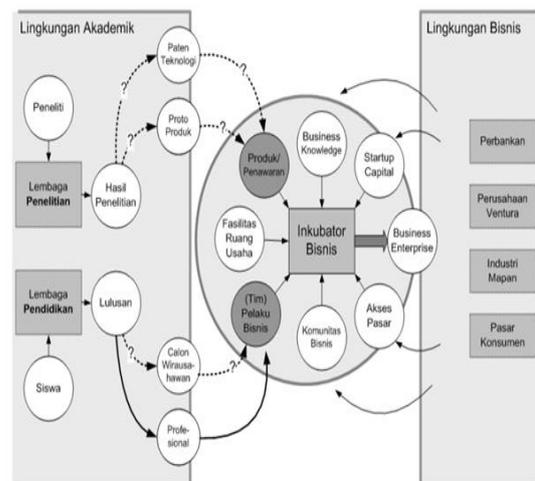
Dukungan atau support system dari keluarga sangatlah penting dalam melakukan wirausaha. Banyak aspek dan komponen yang bisa dilakukan oleh keluarga baik itu dari segi emosional, dukungan secara finansial atau bahkan informasi-informasi yang dapat mendukung berkembangnya suatu usaha yang dilakukan. Dengan adanya dukungan dari keluarga memberikan rasa nyaman dan peduli antara anggota keluarga satu dan lainnya (Periera et al., 2017) faktor lingkungan menjadi penentu pula dalam menentukan tinggi rendahnya seseorang untuk berwirausaha. Seseorang yang berniat untuk berwirausaha pastilah perlu dukungan dan support dari keluarga, orang tua, sebagai penyemangat untuk menjalankannya. Dan lingkungan kampus juga perlu mendorong tumbuhnya para pengusaha muda.

### Peranan Inkubator Bisnis

Dengan adanya incubator bisnis diharapkan peran Fakultas Ekonomi dan Bisnis di lingkungan Universitas dalam mendorong mahasiswa untuk semangat

dalam berwirausaha, selain tidak hanya ada mentoring namun juga nantinya akan banyak pengetahuan dan koneksi kepada baik itu pendanaan maupun koneksi terhadap partner kerja. Berwirausaha adalah suatu proses yang berkelanjutan dan belajar yang terus menerus untuk mencapai kesejahteraan dan usaha yang dilakukan memiliki makna (Stevenson dan Jarillo,1990).

Dapat ditarik kesimpulan dengan dibentuknya inkubator bisnis di Fakultas Ekonomi, akan memberikan angin segar bagi mahasiswa maupun pelaku usaha di lingkungan Fakultas Ekonomi dalam meningkatkan kapasitas pengelolaan bisnis mereka. Selain itu inkubator bisnis nantinya akan menstimulus lahirnya wirausaha-wirausaha muda yang tangguh, kreatif dan professional.



Gambar 3. Peran Inkubator  
Sumber: Gambar diolah, 2021

### KESIMPULAN

Wawancara yang dilakukan terhadap mahasiswa yang berniat menjadi pengusaha dan yang sudah menjadi pengusaha pemula yang sedang merintis usahanya memberikan hasil bahwa kebanyakan pelaku usaha tidak tahu apa yang harus dilakukan dalam mengembangkan serta menjalankan bisnis yang sudah dibentuk. Maka dari itu perlu

adanya inkubator bisnis yang mewadahi dan melakukan pembimbingan secara langsung sehingga pengusaha dan calon pengusaha lebih memiliki kompetensi dalam manajemen strategis untuk mengelola bisnis baru dan yang sedang berjalan. Dalam program pelaksanaannya akan ada modul beserta mentor ahli dalam proses penyaringan, pembimbingan dan pasca inkubasi. Mahasiswa juga menyambut positif terkait rencana dibentuknya inkubator bisnis di lingkungan Fakultas Ekonomi UPN Veteran Jawa Timur. Harapannya setelah inkubator bisnis ini terbentuk, dapat menjadi sarana bagi mahasiswa untuk mendapatkan bimbingan dalam pengembangan bisnis, serta sebagai pemberi motivasi dari terbentuknya pengusaha – pengusaha muda baru yang tangguh, kreatif dan profesional.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Mahani, S.A.E. (2015). *Tinjauan Model Inkubator Bisnis Rintisan (Start Up) di Indonesia*. *Ejournal-Unisba*.
- Mohammad. A. S. (2012). *The Measurement of Entrepreneurial Personality and Business Performance in Trenggano Creative Industry*, *International Journal of Business and Management*, 6 (6), 183-192.
- Agustina, T. S. (2011). Peran Inkubator Bisnis Perguruan Tinggi Dalam Meminimalkan Resiko Kegagalan Bagi Wirausaha Baru Pada Tahap Awal (Start-Up). *Majalah Ekonomi*, XXI(1), 64–74. Retrieved from <http://journal.lib.unair.ac.id/index.php/ME/article/view/834/829>
- Budiyanto, H., Suprpto, A., & Poerwoningsih, D. (2017). acara Pengembangan Kewirausahaan pada Bentuk Inkubator usaha di Perguruan Tinggi Bagi Mahasiswa Pemilik usaha Pemula. Seminar Nasional Sistem info, (September), 385–394. Malang: Fakultas Teknologi Informasi – UNMER Malang.
- Fitriani, Y. (2017). Analisis Pemanfaatan Berbagai Media Sosial sebagai Sarana Penyebaran Informasi bagi Masyarakat. *Paradigma - Jurnal Komputer Dan Informatika*, 19(2), 148–152. <https://doi.org/10.31294/P.V19I2.21>
- 20 Komara, B. D., & Setiawan, H. C. B. (2020). Inkubator Bisnis Sebagai Pendorong Tumbuhnya Wirausaha Muda: Studi Tentang Sukses Kewirausahaan Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Gresik. *Jurnal Riset Entrepreneurship*, 3(1), 33–39. <https://doi.org/10.30587/jre.v3i1.1159>
- Kurnia, C. F., Yuwana, N. N., & Cahyani, A. P. (2018). Pengembangan Jiwa Kewirausahaan pada Kalangan Mahasiswa menggunakan Memanfaatkan Teknologi Digital. Seminar Nasional Manajemen Dan Bisnis Ke-3 : Sinergitas Quadruple Helix: E-Business Dan Fintech Sebagai Daya Dorong Pertumbuhan Ekonomi Lokal, 188–192. Jember: Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember menajar.
- Lutfiani, N., Rahardja, U., & Manik, I. S. P. (2020). Peran Inkubator Bisnis dalam Membangun Startup pada Perguruan Tinggi. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, 5(1), 77–89. <https://doi.org/10.33633/jpeb.v5i1.2727>
- Mayasari, V., Liliana, L., & Seto, A. A. (2019). Dampak Inkubator Bisnis Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa di Universitas Tridianti Palembang. *Jkbn (Jurnal Konsep Bisnis Dan Manajemen)*, 6(1), 13–23.

<https://doi.org/10.31289/jkbm.v6i1.2555>

Meilinda, N. (2018). SOCIAL MEDIA ON CAMPUS: Studi Peran Media Sosial sebagai Media Penyebaran Informasi Akademik pada Mahasiswa di Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UNSRI. *The Journal of Society & Media*, 2(1), 53–64.

<https://doi.org/10.26740/jsm.v2n1.p53-64> Miles, M. ., & A.M., H. (1984). *Analisis Data Kualitatif* (T. R. Rohidi, Ed.). Jakarta: Universitas Indonesia.

<https://kemenperin.go.id/artikel/19926/Indonesia-Butuh-4-Juta-Wirausaha-Baru-untuk-Menjadi-Negara-Maju>

Panggabean, Riana, 2005, Profil Inkubator dalam Penciptaan Wirausaha Baru, diunduh dari jurnal smecda, [www.smecca.co.id](http://www.smecca.co.id).